

# UPAYA MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA KRISTUS MELALUI INTEGRASI PEMBELAJARAN IPA DENGAN WAWASAN KRISTEN ALKITABIAH

Kristin Anggrek Ani Halawa, Lia Kristina Sianipar  
Universitas Pelita Harapan

Email: kristinanggrek27@gmail.com, lia.sianipar@uph.edu

## ABSTRACT

The learning process in Christian education must be Christ-centered because Christian education is built on a biblical metaphysical view that expresses God's sovereignty. Based on observations at one of the Christian schools show that Christ-centered learning has not yet been realized. This paper aims to describe the effort to create Christ-centered learning through the application of the Biblical Christian worldview integration in a Science classroom using descriptive qualitative research methods. The results that have been done show that students are able to reflect the majesty and the greatness of Christ as a loving Creator in the learning process through the His grand narrative story. Inclusion, Biblical Christian Worldview (BCW) listed in lesson plan, conveying BCW in classroom, reflection activities at the end of the lesson session, and providing the assignments that have been integrated with BCW will awaken students to the greatness of God so that students will glorify and put Christ as the center in their lives.

**Kata Kunci:** Science classroom, Biblical Christian worldview integration, Christ-centered learning

## ABSTRAK

Proses pembelajaran dalam pendidikan Kristen harus berpusat pada Kristus karena pendidikan Kristen dibangun di atas pandangan metafisika biblikal yang menyatakan kedaulatan Allah. Hasil observasi pada salah satu sekolah Kristen menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada Kristus belum diwujudkan. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada Kristus melalui penerapan integrasi pembelajaran IPA dengan Wawasan Kristen Alkitabiah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa mampu merefleksikan keagungan dan kebesaran Kristus sebagai Pencipta yang penuh kasih melalui penyampaian kisah agung-Nya dalam proses pembelajaran. Wawasan Kristen Alkitabiah (WKA) yang dicantumkan dalam RPP, menyampaikan WKA di dalam kelas, melakukan kegiatan refleksi di akhir sesi pelajaran, serta memberikan tugas yang telah terintegrasi dengan WKA akan menyadarkan siswa akan kebesaran Allah sehingga siswa akan mengagungkan dan menjadikan Kristus sebagai pusat dalam kehidupannya.

**Keywords:** pembelajaran IPA, integrasi wawasan Kristen Alkitabiah, pembelajaran yang berpusat pada Kristus

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kristen sebagai institusi pendidikan yang berlandaskan pada iman dalam Kristus, sudah seharusnya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada Kristus yang akan menuntun dan membimbing siswa kepada kebenaran Allah yang dinyatakan melalui Kristus dan Alkitab. Simatupang (2015) mengemukakan bahwa pendidikan Kristen bertujuan untuk memperkenalkan Allah

melalui proses pembelajaran sehingga siswa dapat menyadari bahwa seluruh hidupnya adalah kepunyaan Allah. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan Kristen, seorang guru Kristen penting untuk memperkenalkan Allah melalui proses pembelajaran di dalam kelas.

Pengenalan akan Allah melalui proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh mata pelajaran sesuai

pandangan Kristen Alkitabiah, yaitu dengan mengintegrasikan Alkitab dalam pembelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains mempelajari tentang alam semesta beserta fenomena-fenomenanya yang dilengkapi dengan konsep, prinsip, fakta, dan hukum yang terbukti kebenarannya (Harefa & Sarumaha, 2020). Artinya, pada mata pelajaran IPA siswa akan mempelajari hakikat alam semesta yang meliputi asal usul alam semesta serta cara mengelola dan memelihara alam semesta beserta isinya. Oleh sebab itu, guru Kristen perlu mengemas pembelajaran sedemikian rupa agar siswa dapat memahami realitas alam semesta sebagai ciptaan dan Allah yang dinyatakan dalam Kristus sebagai Pencipta serta siswa dapat memahami bahwa Allah memberikan tugas kepada manusia untuk dapat mengelola dan memelihara alam ciptaan Allah ini.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, fakta menunjukkan bahwa guru Kristen hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran dan guru belum menyampaikan kebenaran Allah yang dinyatakan dalam Alkitab selama pembelajaran berlangsung. Pantan, Marbun, dan Mulia (2021) mengatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada Kristus menyatakan kebenaran Alkitab dan sebagaimana yang dikatakan oleh Saragih, Hidayat, dan Tamba (2019), *Christ-centered* artinya menjadikan Allah sebagai pusat dari segala sesuatu. Dengan demikian, berdasarkan fakta hasil observasi yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa guru Kristen belum mewujudkan pembelajaran

yang berpusat pada Kristus karena tidak menyampaikan kebenaran Allah selama pembelajaran berlangsung. Jika tidak ada pengintegrasian kebenaran Alkitab dalam pembelajaran, maka siswa tidak dapat melihat Kristus adalah pusat dari seluruh aspek kehidupan manusia dan hal ini akan membuat manusia akan mengagungkan ilmu pengetahuan di atas segalanya atau bahkan mengagungkan dirinya sendiri. Dengan demikian, penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada Kristus melalui penerapan integrasi pembelajaran IPA dengan wawasan Kristen Alkitabiah.

## **PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA KRISTUS**

Pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang guru rencanakan, lakukan, dan evaluasi (Kirom, 2017). Proses pembelajaran dalam pendidikan Kristen adalah pembelajaran yang berpusat pada Kristus (*Christ-centered learning*). Pembelajaran yang berpusat pada Kristus adalah pembelajaran yang mengacu kepada Kristus atau menjadikan Kristus sebagai pusat inti dari semua hal yang akan diajarkan kepada siswa-siswa (Pantan, Marbun, & Mulia, 2021), sehingga pembelajaran yang berpusat pada Kristus harus berakar pada Alkitab yang akan membimbing siswa kepada pemahaman bahwa Allah yang dinyatakan dalam Kristus adalah pusat dari segala sesuatu dan sumber dari pengetahuan (Priyanti & Sardy, 2021). Dengan demikian, pembelajaran yang berpusat pada Kristus adalah proses belajar yang

menjadikan Kristus sebagai pusat inti dari semua hal yang akan diajarkan kepada siswa-siswa dan menjadikan Alkitab sebagai akar dalam proses pembelajaran.

## **INTEGRASI WAWASAN KRISTEN ALKITABIAH DALAM PEMBELAJARAN**

Integrasi berasal dari kata “integritas” yang berarti kesatuan, kelengkapan, serta keutuhan (Tung, 2016). Integrasi kebenaran Alkitab dalam pembelajaran adalah penerapan konsep Alkitabiah dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan mulia Allah (Bongga & Listiani, 2020). Integrasi kebenaran Alkitab dalam pembelajaran bukan hanya sekadar menyematkan ayat-ayat Alkitab dalam pembelajaran, melainkan proses pembelajaran yang menyatakan kebenaran dan rencana Allah dalam kehidupan setiap siswa melalui penyampaian mandat budaya dan mandat penginjilan dalam topik pelajaran (Tung, 2015). Integrasi kebenaran Alkitab dalam pembelajaran harus dilakukan dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kisah agung Allah (*Grand Narrative*) *Creation-Fall-Redemption-Consummation* (Br Bangun & Wibawanta, 2021). Dengan demikian, integrasi kebenaran Alkitab dalam pembelajaran didefinisikan sebagai penerapan konsep Alkitabiah (mandat budaya dan mandat penginjilan) bukan

hanya sekadar menyematkan ayat-ayat Alkitab, sehingga melalui integrasi Alkitab dalam pembelajaran dapat mengungkapkan kebenaran Allah tentang tujuan mulia-Nya dalam rencana-Nya (*Grand Narrative*) dalam kehidupan setiap siswa.

## **KETERKAITAN INTEGRASI PEMBELAJARAN IPA YANG BERPUSAT PADA KRISTUS DENGAN WAWASAN KRISTEN ALKITABIAH**

Proses pembelajaran dalam pendidikan Kristen berpusat pada kebenaran yang dinyatakan dalam Kristus dan Alkitab. Debora dan Han (2020) mengatakan bahwa pendidikan Kristen perlu menghadirkan pembelajaran yang dibangun berdasarkan firman Allah agar tujuan dan fokus pendidikan Kristen dapat tercapai. Pembelajaran Sains (IPA) yang berpusat pada Kristus harus merefleksikan karakter Kristus dalam berbagai cara, menyatakan kemahakuasaan Allah, *the omnipresence of God*, dan kekekalan Allah di dalam hukum ciptaan-Nya (Poythress, 2006). Wenas dan Darmawan (2017) mengatakan bahwa penerapan perspektif Alkitabiah dalam pembelajaran membuat siswa sadar akan prinsip esensial dari pendidikan Kristen, yaitu bahwa pendidikan Kristen merupakan sebuah proses pembentukan iman dalam Kristus dalam kehidupan siswa. Adhi, Winardi, dan

Listiani (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan integrasi wawasan Kristen Alkitabiah dengan menyampaikan kisah agung Allah dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan pada perspektif dan pemahaman siswa akan materi pelajaran. Dengan demikian, penerapan integrasi Alkitab dalam pembelajaran dengan menyampaikan perspektif Alkitabiah tentang kisah agung Allah dapat mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada Kristus yang akan membawa siswa kepada pengenalan akan Allah dan akan mentransformasi kehidupan mereka dalam memandang segala realitas yang ada bahwa eksistensi Allah dapat terlihat dari disiplin ilmu yang dipelajari dan hakikat dirinya serta ilmu pengetahuan hanya sebagai ciptaan Tuhan.

#### **ANALISIS DATA RENDAHNYA PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA KRISTUS**

Pendidikan Kristen bertujuan memperkenalkan siswa dengan Allah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip iman Kristen di dalam kelas (Kolibu & Paparang, 2020). Hal ini berarti bahwa guru Kristen harus merancang pembelajaran yang membawa siswa kepada pengenalan akan Allah di dalam kelas agar tujuan pendidikan

Kristen dapat dicapai. Pembelajaran yang berpusat pada Kristus berfokus pada pengenalan akan kebenaran Allah yang menyatakan Yesus Kristus sebagai keselamatan, hikmat, dan pengetahuan (Tung, 2016).

Berdasarkan fakta yang ditemukan pada saat melakukan observasi, penulis belum melihat penyampaian kebenaran Allah yang dinyatakan dalam Alkitab dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V. Jika ditinjau dari data ini, maka terlihat jelas bahwa guru hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tidak ada penyampaian kebenaran Alkitab mengenai kerangka kerja Alkitab tentang kisah agung Allah melalui penyampaian WKA, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada murid hanya tentang topik pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada Kristus belum diwujudkan dalam pendidikan Kristen khususnya pada kelas V di salah satu sekolah Kristen di Kota Tangerang. Pantan dkk (2021) mengatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada Kristus selalu menyatakan kebenaran Allah yang dinyatakan melalui Alkitab dalam proses belajar mengajar.

Saragih dkk (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa

pendidikan pada saat ini menjadikan manusia sebagai pusat tertinggi dalam pembelajaran. Kristiana, Winardi, dan Hidayat (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa guru Kristen belum melakukan menyampaikan kebenaran Allah di dalam kelas. Tundoong dan Wardani (2016) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa beberapa guru di sekolah Kristen belum mencantumkan prinsip Alkitabiah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mereka.

#### **ANALISIS DATA PENERAPAN INTEGRASI PEMBELAJARAN IPA DENGAN WAWASAN KRISTEN ALKITABIAH**

Melalui pelaksanaan PPL 2 yang dilaksanakan di salah satu sekolah Kristen di Kota Tangerang, penulis menerapkan integrasi Alkitab dalam pembelajaran IPA di kelas V selama lima pertemuan. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat RPP yang dilengkapi dengan Wawasan Kristen Alkitabiah (WKA) dan kegiatan refleksi di akhir sesi pelajaran. Penyantunan WKA di dalam RPP akan membantu guru dalam menyampaikan WKA di dalam kelas. Langkah selanjutnya, menyampaikan WKA di dalam kelas. Smith (2012) mengatakan bahwa penerapan integrasi Alkitab dapat diimplementasikan dengan pemberian tugas yang dapat mendorong siswa makin memuliakan Allah melalui tindakan mereka. Berdasarkan hal ini, penulis memberikan tugas

presentasi kepada siswa tentang lingkungan bersih dan lingkungan yang dapat mengganggu sistem pernapasan. Pemberian tugas ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa sebagai anak-anak Allah untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan sebagai perwujudan mandat budaya serta sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas kasih-Nya karena Allah sudah menciptakan segalanya dengan luar biasa termasuk sistem-sistem tubuh manusia.

#### **PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan data dari portofolio PPL 2.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran yang berpusat pada Kristus adalah pembelajaran yang menjadikan Kristus sebagai pusat atau inti dari pengajaran dan berakar pada Alkitab yang merupakan titik awal dari seluruh bidang keilmuan dan sumber kebenaran. Melalui Alkitab, manusia dapat mengenal Sang Kebenaran yaitu Kristus sebagai keselamatan dan sumber dari hikmat dan pengetahuan sehingga untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada Kristus, orientasi kurikulum yang dirancang tidak hanya sebatas transfer ilmu melainkan harus dikembangkan dari filosofi Kristen yang selaras dengan kebenaran Alkitab dengan cara mengintegrasikan kebenaran Alkitab dalam pembelajaran. Wulanata (2018) mengatakan

---

bahwa guru Kristen tidak hanya sebatas mengajarkan materi pelajaran, namun harus mengintegrasikan Alkitab dalam pembelajaran. Tung (2015) mengatakan bahwa pengintegrasian Alkitab dengan subjek pelajaran merupakan keharusan yang tidak dapat ditawar dalam pendidikan Kristen dan peran guru menjadi sangat penting dalam menyampaikan kebenaran Alkitab.

Pengintegrasian Alkitab dalam pembelajaran tidak cukup hanya dengan menempelkan ayat-ayat Alkitab, tetapi diperlukan arahan kepada siswa untuk dapat merespons kebenaran yang telah diterima sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelaksanaan PPL 2, telah diterapkan integrasi pembelajaran IPA dengan Wawasan Kristen Alkitabiah (WKA) dalam materi sistem gerak manusia dan sistem pernapasan manusia agar terwujudnya pembelajaran yang berpusat. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan pembuatan RPP yang memuat WKA untuk membantu guru menyampaikan kisah agung Allah di dalam kelas (SCF, n.d). Langkah kedua, guru menyampaikan WKA di dalam kelas yang memuat *Creation-Fall-Redemption-Consummation* (Tung, 2015). Pencantuman dan penyampaian WKA di dalam kelas diharapkan dapat menolong siswa untuk menyadari bahwa melalui pembelajaran IPA, siswa tidak hanya mengenal sistem-sistem yang ada pada manusia, melainkan siswa mampu menyadari kemahakuasaan dan keagungan Allah melalui rencana agung-Nya dalam segala aspek kehidupan manusia. Selain itu, siswa

diharapkan mampu memiliki perspektif yang benar dalam memandang semua realitas yang ada khususnya dalam memandang hakikat manusia dan ilmu pengetahuan hanya sebagai ciptaan Allah untuk menyatakan kebesarannya sehingga siswa dapat memuliakan Allah dalam kehidupannya.

Langkah ketiga, guru memberikan arahan kepada siswa untuk merespons pembelajaran melalui rangkuman dan refleksi siswa dalam pembelajaran di akhir sesi pembelajaran (Hutagaol, 2013). Melalui sesi rangkuman dan refleksi di setiap akhir pembelajaran, siswa mampu merefleksikan kebesaran Allah melalui materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Kesadaran siswa akan kebesaran Allah yang dinyatakan dalam Kristus akan memengaruhi worldview siswa dalam memandang segala realitas yang ada dengan perspektif yang benar sehingga siswa tidak akan mengagungkan ilmu pengetahuan di atas segalanya atau bahkan mengagungkan manusia yang masih cenderung melakukan dosa. Akan tetapi, siswa akan menjadikan Kristus sebagai pusat dalam kehidupannya.

Langkah keempat, guru memberikan tugas (Smith, 2012) untuk mempresentasikan lingkungan yang dapat mengganggu sistem pernapasan manusia. Pemberian tugas ini diharapkan dapat menyadarkan siswa bahwa sebagai anak-anak Allah, penting untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan sebagai perwujudan mandat budaya serta sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas kasih-Nya karena Allah sudah menciptakan segalanya dengan luar biasa

termasuk sistem pernapasan manusia. Tugas presentasi ini belum menunjukkan langkah konkret siswa dalam menerapkan apa yang dipresentasikannya, namun setidaknya siswa mampu mengenal kondisi lingkungan yang mana yang dapat mengganggu sistem pernapasan dan hal apa yang harus dilakukan untuk mengatasi atau mencegah hal tersebut serta siswa merefleksikan bahwa sebagai anak-anak Tuhan penting untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Pembelajaran yang telah terintegrasi Alkitab harus menjadi pedoman bagi siswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa dapat melihat keagungan dan kebesaran Allah melalui proses pembelajaran, maka seiring berjalannya waktu siswa akan terus mengalami transformasi dalam kehidupannya. Berkhof (2016) mengatakan bahwa Roh Kudus mampu mengubah hidup seseorang dan Roh Kudus mampu menginspirasi manusia melalui karya ilmu pengetahuan, karya sastra, karya seni dan sebagainya. Oleh sebab itu, ketika guru melakukan pengintegrasian kebenaran Alkitab dalam pembelajaran, guru harus menyerahkan diri sepenuhnya kepada tuntunan Roh Kudus dan guru harus memberikan usaha terbaiknya dalam merencanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan kebenaran Alkitab. Hal ini berarti bahwa guru perlu menyadari proses transformasi pikiran, hati, dan tindakan siswa adalah pekerjaan Roh Kudus. Selain itu, pengintegrasian Alkitab dalam pembelajaran harus dilakukan secara konsisten oleh guru-

guru Kristen agar pembelajaran yang berpusat pada Kristus dapat diwujudkan dalam pendidikan Kristen sebab hasil integrasi ini sulit dilihat dalam waktu yang singkat karena siswa masih berpikir secara sederhana meskipun siswa telah mampu merefleksikan kebesaran Allah melalui topik pelajaran, siswa memerlukan bimbingan dan arahan dari guru. Pengintegrasian nilai kebenaran Alkitab yang dilakukan secara konsisten pada setiap materi pelajaran akan menolong siswa memahami rencana Agung Allah dalam kehidupannya sehingga siswa dapat menjalankan mandat budaya dan mandat penginjilan hanya untuk kemuliaan-Nya.

## KESIMPULAN

Pengintegrasian pembelajaran IPA dengan Wawasan Kristen Alkitabiah (WKA) untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada Kristus dilakukan dengan cara mencantumkan WKA di RPP, menyampaikan kebenaran Allah dalam proses pembelajaran, melakukan kegiatan refleksi di akhir sesi pembelajaran serta pemberian tugas presentasi yang terintegrasi dengan WKA. Melalui penyampaian kisah agung Allah di dalam kelas, siswa mampu merefleksikan keagungan dan kebesaran Kristus sebagai Pencipta yang penuh kasih. Wawasan Kristen Alkitabiah (WKA) yang dicantumkan dalam RPP, penyampaian WKA, melakukan kegiatan refleksi di akhir sesi pembelajaran, serta memberikan tugas yang terintegrasi dengan WKA yang memuat kisah agung Allah akan menyadarkan siswa akan kebesaran Allah sehingga siswa akan

mengagungkan dan menjadikan Kristus sebagai pusat dalam kehidupannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Y., Winardi, Y., & Listiani, T. (2018). Penerapan model integrasi Biblika Bryan Smith tahap 2 pada pembelajaran Matematika untuk meningkatkan pemahaman wawasan Kristen Alkitabiah (WAK) siswa kelas XI IPA-2 di suatu SMA di Toraja [The implementation of the Bryan Smith stage 2 Biblical Integration]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(1), 45–56. doi:10.19166/johme.v2i1.979
- Berkhof, L. (2016). *Teologi Sistemika 1: Doktrin Allah*. Surabaya: Momentum.
- Bongga, S. van, & Listiani, T. (2020). Implementasi strategi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor dalam pembelajaran Matematika pada materi bilangan [The implementation of John W. Taylor's faith and learning integration strategy in learning Mathematics on numbers]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 4(1), 45–63. doi:10.19166/johme.v4i1.1987
- Br Bangun, Y., & Wibawanta, B. (2021). Penarapan integrasi iman Kristen model Bryan Smith tahapan 2 dalam pelajaran Ekonomi kelas X SMA, 1(1), 41–53.
- Debora, K., & Han, C. (2020). Pentingnya peranan guru Kristen dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan Kristen: Sebuah kajian etika Kristen. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 1–14. Retrieved from ojs.uph.edu/index.php/DIL
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori pengenalan Ilmu Pengetahuan Alampada anak usia dini*. Banyumas: PM Publisher.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69–80.
- Kolibu, D. R., & Paparang, S. R. (2020). Revolusi pendidikan Kristen di era industri 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 108–119.
- Kristiana, T. G., Winardi, Y., & Hidayat, D. (2017). Biblical integration in a Mathematics classroom: A qualitative research in a senior high school. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(1), 1–9.
- Pantan, F., Marbun, P., & Mulia, S. D. (2021). Model pembelajaran berpusat pada Kristus untuk transformasi bangsa: Studi deskriptif di Sekolah Cahaya Cemerlang. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1). doi:10.52220/sikip.v2i1.76
- Poythress, V. S. (2006). *Redeeming science: A God-centered approach*. USA: Crossway Books.
- Priyanti, N., & Sardy, N. (2021). Epistemology study: The role of Christian teachers regarding students freedom in learning. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(1), 43–54. doi:10.46494/psc.v17i1.122
- Ssaragih, M. J., Hidayat, D., & Tamba, K. P. (2019). Implikasi pendidikan yang berpusat pada Kristus dalam kelas Matematika [The implication of Christ-center education for Mathematics classes]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 97. doi:10.19166/johme.v2i2.1695
- Ssimatupang, H. (2015). *Definisi Teologi praktis Kristen*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Smith, B. (2012). Biblical integration: Pitfalls and promise. Retrieved September 24, 2021, from <https://www.bjupress.com/images/pdfs/bible-integration.pdf>
- Tundoong, K. D., & Wardani, R. (2016). Pengintegrasian iman dan pembelajaran (integrating faith and learning/IFL) pada kegiatan belajar-mengajar di SMP Advent DKI Jakarta dan sekitarnya. *Penamas*, 29(2), 333–344.
- Tung, K. Y. (2015). *Menuju sekolah Kristen impian masa kini*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tung, K. Y. (2016). *Terpanggil menjadi pendidik Kristen yang berhati gembala: mempersiapkan sekolah dan pendidik Kristen menghadapi tantangan global pada masa kini*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Wenas, M. L., & Darmawan, I. P. A. (2017). Signifikansi pendidikan anak dalam perspektif Alkitab. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(2), 118–128. doi:10.46445/ejti.v1i2.69
- Wulanata, I. A. (2018). Peran dan karya Roh Kudus serta implikasinya terhadap pengembangan pribadi dan kualitas pengajaran guru Kristen [Roles and work of the Holy Spirit and the implications for the personal development and teaching quality of Christian teachers]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 19–30. doi:10.19166/pji.v14i1.326